بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله و الصلاة و السلم على رسول الله

Resume Program Mulazamah | Pertemuan Ke-17
“Jangan Khawatir Anda Pasti Menang”
Kitab **Kasyfu Syubuhat**
Karya: **Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab At-Tamimi** *rahimahullahu ta’ala*

BERHATI-HATI TERHADAP MUSUH DAKWAH

Ahlul bathil itu tidak punya hujjah, kalaupun nampak punya hujjah maka itu adalah hujjah dahidhah (kacau). Bahkan argumentasi mereka dapat dipatahkan dengan dalil yang mereka bawa sendiri. Misalnya orang liberal mengklaim seluruh agama saja dengan membawakan dalil ayat berikut:

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ

“Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang sama tidak ada perselisihan antara kami dan kamu ..”

Sedangkan bantahannya justru adalah pada ayat itu pula (lanjutan ayatnya):

أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُو

.. bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (QS. Al-Imran: 64).

Strategi ahlul bida' itu biasanya berkutat antara *takdzib* (mendustakan) atau *tahrif* (mengubah makna ke makna lain, memotong dalil) seperti contoh di atas.

Syaikh rahimahullah berkata:

"Jika engkau telah mengetahui hal itu dan juga bahwa setiap jalan menuju Allah pasti terdapat musuh yang duduk menghalangi, dari kalangan orang-orang yang pandai berbicara serta ilmu dan argumentasi, maka engkau berkewajiban mempelajari agama Allah yang bisa menjadi senjata untuk melawan para setan itu, di mana pimpinan mereka telah berkata pada Rabbmu : "karena Engkau telah menjadikanku sesat, pasti aku akan menghalangi mereka dar depan, belakang, kanan, dan

kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (QS. Al-A'raf 16-17)".

"Akan tetapi jika engkau telah menghadapkan diri kepada Allah dan telah mendengarkan hujjah-hujjah dan penjelasanNya, jangan pernah khawatir dan bersedih "

إِنَّ كَيْدَ ٱلشَّيْطَٰنِ كَانَ ضَعِيفًا

"...karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah." (QS. An-nisa: 76)

Maka cara supaya terlindungi dari syubhat-syubhat musuh:

1. Fokus pada apa yang Allah ajarkan berupa Al-Qur'an dam As-sunnah yang dapat menjadi hujjah yang kuat secara totalitas dan mencukupkan diri dengannya
2. Hati sepenuhnya tawakal pada Allah yang akan mencukupi hamba-Nya.

Sebagaimana firman Allah:

وَإِن تَصْبِرُواْ وَتَتَّقُواْ لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْـًٔا

"..Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu.." (QS. Al-Imran : 120)

Para nabi pun bermodalkan tawakal dalam menghadapi musuh-musuhnya seperti Nabi Nuh dan Hud *'alaihimassalam* yang berani menantang musuhnya yang menyelisihi mereka degan sepenuhnya bersandar pada Allah *subhanahu wa ta'ala.* Para nabi tidak takut terhadap musuhnya karena lemahnya hujjah mereka seperti rumah laba-laba،sedangkan hujjah dari Allah itulah kuat nan kokoh.

Menurut Ali bin Abi thalib *radhiyallahu 'anhu* bahwa ada tiga macam tingkatan manusia:

1. 'Alim rabbani

   Yakni orang yang Allah berikan ilmu yang mereka beramal dan berdakwah dengannya. Inilah tingkatan terbaik setelah para nabi dan rasul, merekalah para ulama.
2. Muta'alim 'ala sabilin najah

   Merupakan orang yang belajar dalam rangka mencari jalan keselamatan. Jalan selamat yang dimaksud adalah ilmu yang benar, bermanfa'at juga disertai niat yang lurus yang mencakup untuk:
   - Mengamalkan ilmu
   - Mendakwahkan ilmu
   - Mengeluarkan dirinya dan orang lain dari kesesatan kepada petunjuk.
3. Orang gembel.

Orang awam yang hanya mengikuti suara yang ada, tanpa mengetahui benar salah, dan tidak bercahayakan dengan ilmu.

PENTINGNYA ILMU

Syaikh *rahimahullah* berkata:

“orang awam saja dari kalangan muwahid dapat mengalahkan 1000 ulama musyrikin.”

Hal itu sebagaimana firman Allah:

وَإِنَّ جُندَنَا لَهُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ

“sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang,” (QS. As-Shaffat: 173)

Kalangan awam muwahhid (yakni awam yang belajar ilmu syar'iy sesuai kadar keawamannya) tipe ini yang akan mengalahkan ulama kaum musyrikin. Sebagaimana para nabi dan rasul, seluruhnya pasti menang dengan hujjah seperti contohnya Nabi Ibtahim *‘alaihissalam* mengalahkan kaumnya dan raja dengan hujjah yang kokoh. Meskipun jika dengan pedang itu bergilir, kadang menang kadang tidak.

Pesan Umar bin ‘Abdul ‘Aziz sebelum melepas pasukannya ke medan perang:

1. Menjaga ketakwaan
2. Menjaga shalat

“jangan sampai kewaspadaan terhadap musuh melebihi kewaspadaan diri terhadap maksiat”.

Maka sangat perlu adanya takwa sebelum memegang senjata melawan musuh.

Musuh dakwah memiliki target utama yaitu memurtadkan kaum muslimin sehingga sama-sama kufur seperti mereka. Sebagaimana firman Allah:

وَلَا يَزَالُونَ يُقَٰتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ ٱسْتَطَٰعُوا۟ ۚ

“Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup.” (QS. Al-Baqaroh: 217)

Namun cara menghalaunya juga telah Allah jelaskan pada Al-Imran 101:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُۥ ۗ وَمَن يَعْتَصِم بِٱللَّهِ فَقَدْ هُدِىَ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

“Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang

berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus."

Maka kuncinya supaya selamat dari tipu daya musuh:

1. Selalu bersama dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*
2. Sekaligus hatinya total bertawakal, bersandar penuh pada Allah.

Sebagai contoh, dahulu betapa banyak kaum muslimin sering lebih sedikit jumlahnya dibandingkan mussuh, namun Allah berikan kemenangan dengan sebab keimanan dan kuatnya tawakal mereka.

Perkataan syaikh *rahimahullah*:

"yang menjadi kekhawatiran bagi muwahid adalah jika ia menempuh jalan tanpa membawa senjata. Padahal Allah telah memberi karunia kepada kita yang dijadikan oleh-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

"...Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An-Nahl: 89)"

Maka di dalam Al-Qur'an pastilah terdapat banyak hujjah yang bisa mematahkan seluruh hujjah ahlul bathil.

Sehingga yang diperlukan adalah kesungguhan diri kita untuk mempelajarinya dan mengamalkannya dengan baik dan benar.

Disusun oleh: Iren Karina *hafizhahullah*